



Manajemen pendidikan anak usia dini: peluang dan tantangan masa depan

Author Name(s): Alfin Julianto, Nina Kurniah, Muhammad Kristiawan, Eko Risdianto, Nelda Sari Siregar

Publication details, including author guidelines

URL: <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/about/submissions#authorGuidelines>

Editor: Yusida Imran

Article History

Received: 21 Aug 2024

Revised: 29 Nov 2024

Accepted: 31 Dec 2024

How to cite this article (APA)

Julianto, A., Kurniah, N., Kristiawan, M., ko Risdianto, E., & Siregar, N. S. (2024). Manajemen pendidikan anak usia dini: peluang dan tantangan masa depan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 12(4), 347-362. <https://doi.org/10.29210/1131300>

The readers can link to article via <https://doi.org/10.29210/1131300>

SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE



Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (as publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors and are not the views of or endorsed by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information. Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy shall not be liable for any losses, actions, claims, proceedings, demands, costs, expenses, damages, and other liabilities whatsoever or howsoever caused arising directly or indirectly in connection with, in relation to, or arising out of the use of the content.

Jurnal Konseling dan Pendidikan is published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy comply with the [Principles of Transparency and Best Practice in Scholarly Publishing](#) at all stages of the publication process. Jurnal Konseling dan Pendidikan also may contain links to web sites operated by other parties. These links are provided purely for educational purpose.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

Copyright by Julianto, A., Kurniah, N., Kristiawan, M., ko Risdianto, E., & Siregar, N. S. (2024).

The author(s) whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria; educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent-licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

Jurnal Konseling dan Pendidikan

ISSN 2337-6740 (Print) | ISSN 2337-6880 (Electronic)

Article

Manajemen pendidikan anak usia dini: peluang dan tantangan masa depan



Alfin Julianto^{1*)}, Nina Kurniah¹, Muhammad Kristiawan¹, Eko Risdianto¹, Nelda Sari Siregar²

¹ Universitas Bengkulu, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna, Bengkulu, Indonesia

ABSTRACT

Manajemen pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah proses penyelenggaraan PAUD untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu anak berkembang secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memberikan kontribusi untuk mengeksplorasi praktik manajemen di PAUD IT Khalifah Tasyikuri, di Kabupaten Kaur, Bengkulu, Indonesia, dan tantangan masa depannya. Sumber data adalah kepala sekolah, pendidik, dan wali murid. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui penggalian data, reduksi data, penyajian hasil, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan PAUD telah sistematis, kurikulum mengakomodasi minat dan gaya belajar individu, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Penyelenggaraan PAUD menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak, termasuk pengaturan spasial yang menarik, merangsang, dan bervariasi untuk merangsang kreativitas anak. Pelaksanaan PAUD berfokus pada pembelajaran yang memungkinkan anak memilih kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhannya dan melibatkan kegiatan pengasuhan. Supervisi kolaboratif, sistem penilaian formatif dan autentik, berfokus pada proses pembelajaran dan perkembangan anak secara individu, dan pengamatan perilaku anak dalam berbagai situasi. Temuan tersebut memberikan kontribusi bahwa praktik manajemen PAUD yang dibutuhkan di masa depan harus memenuhi beberapa indikator, yaitu: perencanaan sistematis, kurikulum adaptif, organisasi yang merangsang kreativitas, implementasi kontekstual, pendekatan pengasuhan, penguatan pendidikan karakter, literasi digital, dan supervisi kolaboratif berkelanjutan.

Keywords:

Anak usia dini
Management pendidikan
Peluang dan tantangan

Corresponding Author:

Alfin Julianto,
Universitas Bengkulu
Email: alfinjulianto7@gmail.com

Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang terus meningkat, dunia pendidikan dihadapkan pada keharusan untuk menjadi lebih fleksibel, kompetitif, dan inovatif di berbagai sektor. Perubahan ini memberikan tantangan yang signifikan bagi semua elemen masyarakat, termasuk dalam sektor pendidikan (Cabaleiro-Cerviño & Vera, 2020; Salsabila et al., 2020). Pendidikan berkelanjutan berperan sebagai rencana strategis dalam mempersiapkan tenaga kerja yang mampu menghadapi peluang dan tantangan masa depan (Li, 2022; Muthia et al., 2021). Peluang potensial bagi lembaga pendidikan, serta pengajarnya, dalam proses kebutuhan untuk beradaptasi dengan transformasi digital dan akuisisi keterampilan profesional dan sosial yang baru (Tavares et al., 2023). Kondisi demikian tentu memerlukan transformasi pada setiap satuan pendidikan. Transformasi yang diperlukan melalui

manajemen yang unggul, dan inovatif berkelanjutan (Bangsawan, 2024; Van Wassenhove, 2019). Inovasi berkelanjutan dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari manajemen pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi, harus terus diperkuat.

Dunia pendidikan, termasuk PAUD, sangat dipengaruhi oleh berbagai tantangan global seperti pesatnya perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan. Pendidikan di Indonesia selalu dinamis dan berkembang secara berkelanjutan. Penyelenggara pendidikan menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara proaktif mengembangkan potensi diri (Cuzzolino et al., 2023; Nafiati, 2021). Akhir-akhir ini inovasi berbagai layanan pendidikan bermunculan seiring dengan kebutuhan pendidikan yang semakin tinggi baik secara konvensional maupun Gerakan iSchool (Gorichanaz & Venkatagiri, 2021). Di satu sisi, inovasi teknologi dapat memperkaya metode pembelajaran, namun di sisi lain, anak-anak rentan terhadap paparan konten yang tidak sesuai usia dan kecanduan gadget.

Selain tantangan global, PAUD IT Khalifah Tasyikuri juga menghadapi tantangan yang terkait dengan karakteristik lembaga, lingkungan sekitar, dan target peserta didik terutama sebagai PAUD berbasis Islam, tantangan utama adalah bagaimana menyeimbangkan antara tuntutan modernisasi dengan pemeliharaan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan pendidikan. Bagaimana merancang kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman namun tetap berakar pada ajaran Islam. Kurikulum yang terlalu modern mungkin mengabaikan nilai-nilai agama, sementara kurikulum yang terlalu kaku dapat membuat anak merasa terasing dari dunia modern. Peluang dan tantangan ini menjadi landasan bahwa manajemen PAUD harus mampu memandatkan peluang dan mengatasi tantangan masa depan (Suhardi et al., 2024). Kondisi ini menjadi peluang dan tantangan tersendiri bagi penyelenggara pendidikan. Tidak sedikit lembaga-lembaga pendidikan telah berupaya memberikan layanan yang mengkombinasikan keduanya (Zulfa, Jahari, & Hermawan, 2021).

PAUD IT Khalifah Tasyikuri yang terletak di Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu Indonesia, sebagai lembaga pendidikan yang mengadopsi pendekatan berbasis teknologi, berupaya memanfaatkan potensi teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, integrasi teknologi dalam pembelajaran anak usia dini juga menimbulkan tantangan, seperti kesenjangan digital dan kurangnya literasi digital di kalangan pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pemanfaatan teknologi di PAUD IT Khalifah Tasyikuri, serta merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Hasil penelitian (Ambarwati et al., 2021) menyatakan bahwa Inovasi dibutuhkan agar pemanfaatan teknologi digital bisa dilakukan secara optimal dan menyeluruh. Diharapkan kepada seluruh elemen masyarakat dapat mendukung dan melakukan kerjasama untuk mengoptimalkan berbagai inovasi pendidikan yang berbasis teknologi digital. Kehadiran teknologi saat ini, harapannya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh semua pihak seperti guru dan pelaku pendidikan lainnya. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan anak di era digital.

Tujuan utama pendidikan adalah menguatkan fondasi spiritual religius, pengaturan diri yang efektif, pembentukan karakter, peningkatan intelektual, moral yang terpuji, serta penguasaan keterampilan yang esensial bagi kepentingan individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Aljohani & Alajlan, 2020; Sugiarto & Farid, 2023). Sejak penerapan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, struktur pendidikan di Indonesia mencakup manajemen pendidikan pada anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Semua jenjang pendidikan terintegrasi dalam sebuah sistem yang koheren dengan tujuan memajukan kualitas generasi bangsa. Praktik-praktik yang dapat membantu para pendidik merespons keragaman individu, mengatasi kesulitan, dan mendukung ketahanan, sehingga sekolah dapat memungkinkan semua anak menemukan jalur positif menuju kedewasaan (Aljohani & Alajlan, 2020; Sijabat et al., 2024).

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) dilaksanakan sebelum tahap pendidikan dasar melalui berbagai lembaga yang mencakup jalur formal, nonformal, dan/atau informal. Secara khusus, PAUD melalui jalur formal diimplementasikan dalam bentuk institusi seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau institusi lain yang memiliki kedudukan setara. Di sisi lain, pada jalur

nonformal, PAUD mewujud dalam Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang setara (Hikmah, Nurul., 2022). Sementara itu, dalam jalur informal, PAUD terlaksana melalui pendidikan yang diberikan dalam lingkup keluarga atau yang diorganisir oleh komunitas setempat.

Gerakan menuju model kolaboratif persiapan anak usia dini sebelum masuk sekolah, yang mencoba untuk memadukan PAUD, aspek perkembangan anak, identifikasi kecerdasan majemuk dan pendidikan inklusi (Mickelson et al., 2021; Sumiati & Syaifudin, 2023). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga PAUD untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yang beragam. Salah satu contoh lembaga pendidikan anak usia dini di jalur nonformal yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu PAUD IT Khalifah Tasyikuri. PAUD Islam Terpadu (IT) Khalifah Tasyikuri ini memperoleh izin operasional sejak tahun 2015 dan terakreditasi unggul dipandang cukup berhasil dalam mempersiapkan siswa yang kini berada pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. tantangan utama yang dihadapi PAUD IT Khalifah Tasyikuri menyeimbangkan antara tuntutan modernisasi dengan pemeliharaan nilai-nilai Islam yang menjadi filosofis pendidikan. Penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada teori dan implementasi manajemen PAUD. Namun, penelitian sebelumnya masih memiliki kekurangan dalam mengidentifikasi tantangan pendidikan masa depan. Penelitian ini berkontribusi untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis praktik manajemen PAUD dan menyajikan tantangan PAUD di masa depan dengan arus global yang dinamis dan sulit diprediksi.

Manajemen PAUD telah mendapat perhatian luas dari komunitas internasional. Konferensi Pendidikan Global yang diadakan di Dakar, Senegal, pada tahun 2000 mencapai konsensus mengenai enam resolusi yang bertujuan sebagai pedoman aksi pendidikan inklusif (Education for All, 2000). Salah satu poin penting dalam resolusi tersebut menekankan pentingnya pengembangan serta peningkatan kualitas pendidikan dan perawatan untuk anak usia dini, dengan fokus khusus pada mereka yang sangat rentan dan tidak beruntung. Sebagai negara anggota, Indonesia telah berkomitmen dan bertekad untuk memenuhi komitmen ini hingga saat ini. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat krusial, tidak hanya sebagai sarana pengalaman belajar yang berharga bagi anak, melainkan lebih esensial lagi dalam memfasilitasi perkembangan maksimal otak anak (Hasbi, 2020; Rahmani et al., 2024).

Lebih dari sekadar proses belajar dalam lingkungan institusi pendidikan, manajemen pendidikan untuk anak usia dini harus mengintegrasikan rangkaian lengkap stimulasi aspek perkembangan. Hasil penelitian dengan menggunakan ukuran laporan orang tua yang terstandardisasi program Quickstart EI, peningkatan anak usia dini dicatat untuk interaksi sosial, bahasa, keterampilan komunikasi, autism spectrum disorder (ASD), dan kecerdasan jamak anak (Gaines et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan untuk anak usia dini tidak terbatas pada setting formal saja. Proses ini dapat berlangsung di berbagai lingkungan dan waktu, seperti melalui interaksi sehari-hari dalam keluarga, dengan teman sebaya, dan dalam masyarakat yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan anak pada tahap usia dini (Hoare et al., 2020; Ritonga et al., 2022). Lembaga PAUD saat ini harus memiliki inisiatif yang tinggi untuk menstimulasi orang tua dan masyarakat agar interaksi tersebut berjalan secara berkelanjutan.

PAUD IT Khalifah Tasyikuri telah melakukan upaya sistematis untuk mengasah dan memperluas kapasitas intelektual anak pra-sekolah. Inisiatif ini bertujuan agar anak-anak pada usia dini ini dapat mengasimilasi ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka sejak dini. Studi kasus di Australia menerapkan aplikasi Be You, inisiatif ini menggunakan platform online multi-modul yang telah diperbarui yang menyediakan sumber daya interaktif dan berbasis online antara guru dan orang tua (Hoare et al., 2020). Hal ini diwujudkan melalui pengaturan dan pengelolaan yang efektif oleh pihak sekolah, yang memiliki orientasi manajerial. Dalam konteks ini, peneliti bermaksud untuk mengeksplorasi praktik manajemen pendidikan yang diterapkan di PAUD IT Khalifah Tasyikuri, menilai bagaimana kebijakan tersebut berkontribusi pada keberhasilan pendidikan anak usia dini dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan belajar dimasa depan.

PAUD menuntut penerapan metode perencanaan yang inklusif, di mana semua stakeholder berperan aktif dalam seluruh proses, mulai dari tahapan perencanaan hingga penilaian dan

penggunaan program yang telah dirancang (Licardo et al., 2023; Phytanza et al., 2023). Pendekatan ini berakar pada pandangan bahwa individu yang terlibat sejak awal hingga fase penutupan akan merasakan kepemilikan dan kewajiban moral terhadap hasil pendidikan yang diberikan.

Upaya menerapkan manajemen pendidikan diperlukan empat elemen utama: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan (Lloyd & Aho, 2020). Elemen-elemen manajemen PAUD yang akan dieksplorasi secara mendalam terkait praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan sumber daya manusia (guru, tenaga kependidikan) di lembaga PAUD IT Khalifah Tasyikuri, dan tantangan utama yang dihadapi lembaga PAUD dalam era digital. Keempat elemen ini adalah syarat esensial untuk pengelolaan PAUD secara profesional. Pengetahuan tentang bagaimana unsur-unsur tersebut diaplikasikan di lembaga PAUD IT Khalifah Tasyikuri akan menjadi fokus penelitian penulis dalam memahami isu-isu manajemen pendidikan yang relevan dan tantangan lembaga pendidikan di masa depan.

Penelitian ini berkontribusi untuk menganalisis praktik manajemen PAUD berbasis Islam (studi PAUD IT Khalifah Tasyikuri) dan menyajikan tantangan PAUD di masa depan dengan arus global yang dinamis perkembangan teknologi yang pesat. Sehingga hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi pengembangan PAUD yang relevan dengan perkembangan zaman. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan PAUD IT Khalifah Tasyikuri yang berada di Padang Panjang, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu Indonesia? bagaimana tantangan manajemen lembaga pendidikan di masa depan?

Metode

Studi ini dilaksanakan untuk mengeksplorasi manajemen PAUD dan prediksi tantangan lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, hasil yang dicapai akan menguraikan secara detail melalui narasi deskriptif terkait praktek manajemen pendidikan yang diimplementasikan di PAUD IT Khalifah Tasyikuri dan tantangan lembaga pendidikan dimasa depan. Memberikan sudut pandang ilustrasi dari kondisi atau peristiwa-peristiwa yang saat ini sedang diteliti atau diamati, melibatkan anak usia dini dalam konteks penelitian. Data diperoleh melalui metode observasi, sesi wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Studi observasi yang dilakukan ialah observasi non-partisipan. wawancara dilakukan format semi terstruktur, peneliti memiliki daftar pertanyaan yang akan diajukan, namun tetap memberikan ruang bagi responden untuk memberikan jawaban yang lebih mendalam dan eksploratif. Studi dokumentasi dilakukan dengan identifikasi dan pengumpulan dokumen, klasifikasi dokumen, analisis dan verifikasi kebenaran.

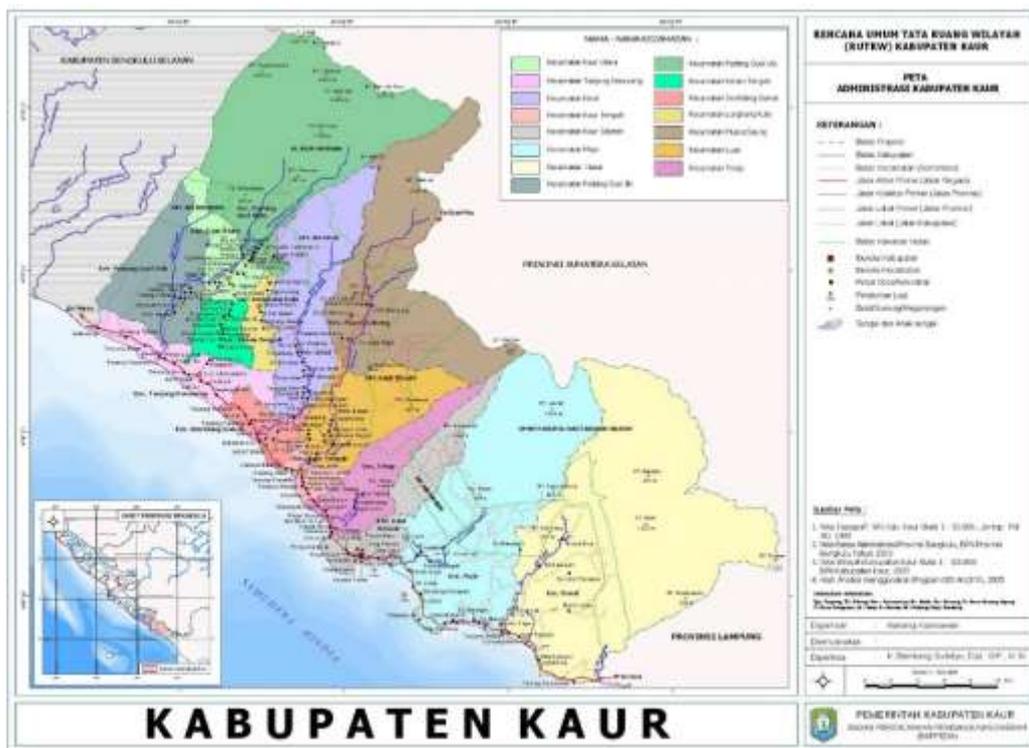
Subjek penelitian yaitu kepala sekolah dengan alasan memiliki pengetahuan manajemen yang lebih komprehensif dan memiliki latar belakang yang relevan, kemudian guru PAUD yang memiliki pengalaman kerja yang lebih mumpuni, dan orang tua murid yang terlibat aktif dalam forum wali murid di PAUD IT Khalifah Tasyikuri. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti panduan wawancara, lembar observasi, atau template studi dokumentasi. Untuk memvalidasi kebenaran data, digunakan teknik triangulasi, yang merupakan proses integrasi dari beberapa teknik yang berbeda untuk menganalisis suatu fenomena dari berbagai perspektif dan sudut pandang yang bervariasi (Bado, 2021; Johnson et al., 2024). Teknik triangulasi yang diaplikasikan meliputi: 1) Triangulasi metode, yang melibatkan perbandingan antara informasi serta data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, dan observasi, dan studi dokumentasi 2) Triangulasi antarpelaku peneliti; 3) Triangulasi sumber data, yang mengevaluasi konsistensi antara keterangan dari informan dengan catatan dokumentasi yang relevan (Yang, K., 2024).

Dalam penelitian ini, untuk meminimalkan bias, peneliti melibatkan lebih dari satu sumber dalam analisis atau menggunakan triangulasi sumber data penelitian untuk memastikan kebenaran data. Peneliti menggunakan instrument yang sama lalu dilakukan wawancara kepada sumber yang berbeda. Kemudian menggunakan triangulasi metode wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan studi dokumentasi. Sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Proses analisis

data yang digunakan untuk mengilustrasikan temuan studi ini terstruktur melalui tahapan penggalan data, pemfilteran data, penyajian hasil, dan proses pengambilan kesimpulan (Deroncele-Acosta et al., 2024). Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan pendekatan grounded theory, atau teknik coding. teknik coding dilakukan secara manual dengan transkripsi data terlebih dahulu untuk memudahkan analisis data.

Menurut kajian yang diuraikan oleh (Kurniasih, 2022; Sari et al., 2024) penelitian manajemen pendidikan PAUD bertujuan untuk menguraikan proses Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengendalian yang diterapkan di lembaga PAUD. Dalam konteks ini pada PAUD IT Khalifah Tasyikuri dan tantangan lembaga pendidikan dimasa depan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan kajian literatur dalam memprediksi tantangan lembaga pendidikan yang berkelanjutan.

Kondisi lingkungan PAUD IT Khalifah Tasyikuri, seperti kondisi geografis, sosial, atau ekonomi. Diantaranya PAUD IT Khalifah Tasyikuri terletak di Desa Semidang Gumai, Kecamatan Semidang Gumai, Kabupaten Kaur, Bengkulu, Indonesia. Daerah pedesaan dengan lingkungan lebih asri dan banyak ruang terbuka hijau dan berada di daerah tepian pantai yang berhadapan langsung dengan samudera hindia. Mayoritas penduduk Kaur bekerja di sektor pertanian, nelayan, dan perkebunan. Tingkat pendidikan masyarakat bervariasi, dengan beberapa daerah masih memiliki tantangan dalam akses pendidikan, kemudian ketersediaan infrastruktur seperti jalan, listrik, dan air bersih di berbagai wilayah Kaur belum merata. Berikut ini gambaran peta wilayah Kabupaten Kaur, Bengkulu, Indonesia.



Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Kaur, Bengkulu, Indonesia

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diperoleh mencakup empat komponen utama dalam manajemen pendidikan anak usia dini di PAUD IT Kalifah Tasyikuri. Keempat komponen tersebut adalah: 1) Pengembangan strategi perencanaan, 2) Penerapan struktur pengorganisasian, 3) Proses pelaksanaan kegiatan pendidikan, dan 4) Aktivitas pengawasan yang dilakukan. Berikut gambaran empat komponen manajemen pendidikan anak usia dini.



Gambar 2. Komponen Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini

Rincian dari setiap komponen akan diuraikan lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang prosedur yang diikuti dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti memberikan rekomendasi kepada lembaga PAUD dalam menjaga eksistensi dan menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Kepemimpinan dan manajemen yang efektif merupakan pusat dari manajemen strategis sumber daya manusia dalam pendidikan ([Mugwaze & Smith, 2024](#); [Risdiyanto et al., 2023](#)).

Perencanaan PAUD IT Khalifah Tasyikuri

Pengembangan kurikulum dan program pembelajaran di PAUD IT Khalifah Tasyikuri, Kabupaten Kaur, telah mencapai kualitas yang memadai. Hal ini terbukti dari prosedur sistematis yang diterapkan dalam merancang kegiatan pendidikan anak usia dini. Rencana ini diatur dengan mematuhi standar yang berlaku dan menggandeng stakeholders penting seperti pendidik dan komite sekolah dalam prosesnya. Selanjutnya, manajemen pendidikan di PAUD ini mencakup langkah-langkah yang terstruktur mulai dari perencanaan, organisasi, pelaksanaan, hingga pengawasan kegiatan pembelajaran. Hal yang spesifik dari kondisi perencanaan di PAUD IT Khalifah Tasyikuri yaitu pada kurikulum mengakomodasi minat dan gaya belajar individual, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. Sejalan dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat empat fase krusial dalam eksekusi kurikulum di lembaga pendidikan, yakni: 1) Merancang, 2) Mengatur atau mengkoordinasikan, 3) Menjalankan, serta 4) Memantau atau mengontrol ([Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2024](#)).

Menurut informasi yang terkumpul, pembagian kerja yang diimplementasikan oleh Kepala Sekolah PAUD IT Khalifah Tasyikuri diterapkan melalui proses musyawarah dan kolaborasi. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Sekolah di PAUD IT Khalifah Tasyikuri telah secara proaktif mengimplementasikan integrasi dan koordinasi dalam semua kegiatan, yang mencakup dari tahap perencanaan hingga pengawasan, berkaitan dengan kurikulum dan program pembelajaran yang akan diberikan, termasuk juga dalam aktivitas parenting. Ini menandakan adanya keyakinan kuat terhadap proses edukasi yang dijalankan oleh pendidik dalam lingkup manajemen pendidikan di PAUD. Temuan dari sebuah studi mengindikasikan bahwa kepercayaan terhadap lembaga dalam terlibat aktif dalam fase perencanaan merupakan aspek krusial untuk memastikan bahwa setiap anggota lembaga dapat memberikan kontribusi yang berkelanjutan terhadap perkembangan lembaga, ([Astuti, R.S., Warsono, H., & Rachim, 2020](#); [Maurer et al., 2022](#)) menegaskan bahwa hal ini sangat penting dalam konteks manajemen pendidikan untuk anak usia dini.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh ([Karila & Kupila, 2023](#)) menyatakan bahwa tugas di setiap divisi dialokasikan kepada staf di divisi tersebut berdasarkan keahlian yang mereka miliki. Di PAUD

IT Khalifah Tasyikuri, aplikasi dari pandangan ini terlihat melalui aktivitas pembelajaran yang menyertakan tontonan film anak-anak dengan konten ilmiah dan religius dalam lingkungan audio visual sambil bermain. Teramati bahwa melalui beragam aktivitas yang dijalankan oleh anak usia dini, pendidik memiliki peluang untuk mengamati secara menyeluruh perkembangan yang terjadi pada peserta didik dalam aspek perkembangan anak usia dini (Noor, 2023).

Perspektif lain untuk memahami tantangan bagaimana PAUD IT Khalifah Tasyikuri merancang kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan sosial-emosional. Selain itu, di PAUD IT Khalifah Tasyikuri mengintegrasikan bermain dan permainan yang menggunakan berbagai macam alat bermain yang merangsang kreativitas yang bersumber dari alam seperti biji-bijian, tempurung kelapa sawit, pasir, batu kerikil dan lain-lain. Media ini didapat dari lingkungan sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya proses pendidikan, dan kegiatan meningkatkan keterampilan, kompetensi pengetahuan, dan kemampuan kerja anak yang prosesnya melalui pengalaman langsung (Nugraha et al., 2023; Wardhani & Wahyuni, 2023).

Peluangnya adalah bagaimana mengintegrasikan keterampilan seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas ke dalam pembelajaran PAUD (Marwahningsih & Darsinah, 2023; Nurazka et al., 2022). Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran anak, dan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif (Suyuti et al., 2023). Temuan dari studi terkait kurikulum yang dinamis, kontekstual, bersifat relatif, dan penilaian yang berorientasi pada hasil dan integrasi teknologi dalam pembelajaran (Firdaus et al., 2022; Sijabat et al., 2024; Vogt, 2021). Disebutkan sebagai konsep yang dinamis karena senantiasa mengalami evolusi dan disesuaikan dengan kemajuan era serta terbuka untuk menerima kritikan (Suaib, 2023). Ini bersifat kontekstual karena kebutuhan akan hal tersebut sangat mendesak dan bergantung pada era terkait. Sementara itu, relatif terlihat dari kebijakan kurikulum yang dianggap baik atau ideal pada era tertentu namun mungkin akan kehilangan relevansinya di masa mendatang dan perlu dimutakhirkan secara berkelanjutan (Marzuqi, B. M., & Ahid, N., 2023).

Pengorganisasian PAUD IT Khalifah Tasyikuri

Struktur manajemen pendidikan di PAUD IT Khalifah Tasyikuri, terdapat kesesuaian yang nyata antara kapasitas serta keahlian tenaga pendidik dengan keperluan dari pendidikan anak usia dini. Hal ini bisa dipantau melalui ketersediaan lima pendidik yang bertanggung jawab, di mana masing-masing memiliki kecakapan yang sesuai. Contohnya, Kepala Sekolah telah meraih gelar Magister dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Selain itu, enam guru telah memperoleh gelar sarjana S1, sementara dua lainnya masih menjalani pendidikan sarjana S1. Sumber daya manusia ini tergolong cukup memadai, dengan keberadaan empat orang tenaga kependidikan yang berkualitas. Selanjutnya, para pendidik serta staf kependidikan sering mengambil bagian dalam berbagai program untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka dalam pendidikan PAUD dan penggunaan media digital. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa dalam hal pengorganisasian tenaga pendidik dan kependidikan telah tercapai tingkat yang memuaskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas keterampilan digital untuk tenaga kependidikan dan guru sekolah di daerah terpencil, melalui teknologi modern, dan guru-guru yang berkualifikasi membuat sistem pengorganisasian lebih kuat (Andi Sadriani et al., 2023; Nera & Nyikadzino, 2023).

Pengorganisasian PAUD IT Khalifah Tasyikuri menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak, termasuk penataan ruang yang menarik, stimulatif, dan bervariasi untuk merangsang kreativitas anak. Terdapat 3 ruangan yang di desain bebas dari bahaya dan memberikan rasa aman bagi anak. Kemudian ruangan juga didesain berbagai tekstur, warna, dan suara untuk merangsang indera anak. Tata letak ruangan mudah diubah untuk mengakomodasi berbagai aktivitas anak. Di ruangan juga tersedia berbagai jenis sudut bermain, seperti sudut baca, sudut bermain peran, sudut seni, dan sudut sains. Menariknya di PAUD IT Khalifah Tasyikuri orang tua terlibat dalam proses penataan ruang dan menyediakan berbagai media yang bersumber dari alam.



Gambar 3. Struktur Organisasi PAUD IT Khalifah Tasyikuri

Penerimaan peserta didik baru di PAUD IT Khalifah Tasyikuri telah mengimplementasikan prosedur yang cukup efektif. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, tidak diperlukan tes masuk sebagai syarat mutlak. Pada fase usia prasekolah, yang berkisar antara satu hingga empat tahun, anak-anak belum mampu mengikuti aktivitas yang memiliki standar tetap dikarenakan proses berpikir mereka yang masih terfokus pada pemahaman simbol. Piaget telah mengemukakan bahwa perkembangan seorang anak terbentuk melalui proses kematangan serta peluang belajar yang berasal dari berbagai reaksi lingkungan terhadap anak tersebut, menggarisbawahi pentingnya manajemen pendidikan yang inklusif dan adaptif di tingkat prasekolah. Dalam lingkungan PAUD IT Khalifah Tasyikuri, meskipun tidak ada kebijakan untuk melaksanakan tes masuk, proses evaluasi peserta didik secara rutin diimplementasikan untuk menggali dan mengerti evolusi mereka dalam berbagai aspek.

Penilaian yang dilakukan merangkul semua dimensi pengembangan anak, termasuk sosial, emosional, fisik, dan intelektual. Kegiatan ini mendukung pernyataan yang diutarakan (Duer & Jenkins, 2022) yang menegaskan bahwa penilaian merupakan aplikasi dari sistem evaluasi yang komprehensif, bertujuan untuk mengukur kemajuan dalam berbagai aspek perkembangan seorang anak usia dini. Temuan dengan hasil penelitian lain yang relevan yaitu penggunaan media dari alam sebagai bahan pembelajaran menunjukkan upaya sekolah untuk memanfaatkan sumber daya lokal dan memberikan pendidikan yang berkelanjutan (Nadhiroh & Ahmadi, 2024; Resti et al., 2024; Widya Karmila Sari Achmad et al., 2024). Penelitian ini memberikan perspektif baru dalam hal pelibatan orang tua dalam penataan ruang menunjukkan adanya kemitraan yang kuat antara sekolah dan wali murid. Hal ini menciptakan rasa memiliki yang lebih tinggi pada lingkungan belajar, serta memberikan kesempatan bagi orang tua untuk lebih memahami proses pembelajaran anak.

Upaya mengatur pengelompokan peserta didik di PAUD IT Khalifah Tasyikuri, tindakan ini dijalankan sesuai dengan kebijakan yang diterapkan oleh Depdiknas. Tujuan utamanya adalah untuk memudahkan manajemen pendidikan dan kegiatan pembelajaran, sehingga anak usia dini ditempatkan dalam dua kelompok berdasarkan usia mereka. Kelompok pertama meliputi anak-anak

berusia 4-5 tahun, sedangkan kelompok kedua adalah untuk anak-anak yang berusia 5-6 tahun. Pengelompokan ini juga bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran, mengingat anak-anak dengan rentang usia yang serupa cenderung memperlihatkan karakteristik emosional yang mirip, dimana mereka biasanya menunjukkan emosi mereka secara lebih bebas dan terbuka.

Manajemen pendidikan yang diterapkan oleh PAUD IT Khalifah Tasyikuri dalam mengelola keuangan terlihat efektif. Buktinya, dengan biaya operasional bulanan sebesar Rp 50.000,- yang mencakup honorarium guru serta pengeluaran rutin lain, institusi ini mampu beroperasi secara efisien. Dari segi manajemen keuangan, PAUD IT Khalifah Tasyikuri telah memenuhi ekspektasi, yang tercermin dari penerimaan mereka terhadap Bantuan Operasional Pemerintah (BOP). Juga, alokasi dana yang diberikan untuk pembelian serta pemeliharaan fasilitas telah dijalankan dengan transparan sesuai dengan regulasi yang diatur oleh pemerintah.

Temuan penelitian ini memberikan sudut pandang peluang lembaga pendidikan masa depan yaitu dapat memanfaatkan teknologi, merancang kurikulum yang relevan, dan membangun kemitraan, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inovatif (Rahmawati & Nurachadija, 2023). Sementara tantangannya lembaga pendidikan dituntut untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran (Wahyudi & Jatun, 2024). Tantangannya adalah bagaimana memanfaatkan teknologi secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tanpa mengesampingkan peran guru sebagai fasilitator (Andi Sadriani et al., 2023). Stakeholder lembaga dalam melaksanakan pengorganisasian program mampu beradaptasi dengan perubahan sistem dan kebijakan-kebijakan yang dinamis ditengah arus globalisasi (Cintya Lauren, 2023). Kemudian keterlibatan wali murid menjadi salah satu kunci keberhasilan mencapai tujuan pendidikan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perlunya menggabungkan solusi sistemik dengan gagasan bottom-up dan bantuan ekstrinsik yang berasal dari keterlibatan aktif wali murid dan lembaga swadaya masyarakat (van Pinxteren et al., 2020).

Pelaksanaan PAUD IT Khalifah Tasyikuri

Penerapan program pendidikan anak usia dini di PAUD IT Khalifah Tasyikuri telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan. Pengamatan menunjukkan bahwa distribusi tanggung jawab kepada setiap staf dilakukan secara efektif. Selain itu, sekolah telah proaktif dalam meningkatkan kompetensi dan keahlian para pendidik melalui penyelenggaraan pelatihan serta inisiatif peremajaan pengetahuan yang diinisiasi oleh lembaga itu sendiri. Pelaksanaan PAUD IT Khalifah Tasyikuri berfokus pada pembelajaran yang memungkinkan anak memilih kegiatan sesuai minat dan kebutuhannya, serta melibatkan aktivitas parenting dalam kegiatan belajar sambil bermain. Kemampuan stakholder dalam membina hubungan harmonis di antara staf, terutama dalam mendorong kerja sama yang erat antara sekolah dan komite sekolah, menjadi faktor penting yang memungkinkan para guru untuk bekerja dalam suasana yang kondusif dan tenang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlunya keterlibatan aktif wali murid dan menjadi mediator penghubung pendidikan anak di sekolah dan di luar sekolah (Irawan et al., 2021; Wida farwati, 2024).

Inisiatif pendidikan orang tua telah dilakukan secara efektif, terbukti dari partisipasi aktif para orang tua dalam serangkaian acara rutin yang berlangsung setiap hari Jumat, yang dikenal sebagai program keterlibatan orang tua dan komunitas. Selanjutnya, pada interval waktu tertentu, anak usia dini di PAUD IT Khalifah Tasyikuri mengambil bagian dalam serangkaian kunjungan ke berbagai fasilitas komunal, termasuk lembaga pemerintahan seperti kantor desa, kantor camat, kantor polisi, dan puskesmas, serta ke berbagai pusat kebudayaan seperti sanggar seni dan lainnya. Inisiatif ini diimplementasikan untuk memperkenalkan beragam jenis profesi serta sektor pekerjaan yang ada, sehingga anak dapat secara langsung mengalami dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan bermain (Syukri Sitorus et al., 2023). Aktivitas parenting yang dilaksanakan di PAUD IT Khalifah Tasyikuri yaitu mengenal jenis tanaman, siklus hidup tumbuhan, pentingnya sinar matahari dan air, dan konsep ekologi dasar, kemudian membuat kolase, mewarnai, atau membuat patung dari tanah liat. Selain terlibat langsung dalam kegiatan di PAUD orang tua juga dapat memantau kegiatan anak melalui grup Whatsapp wali murid. Temuan lain dari kajian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengalaman pembelajaran yang menggembirakan bagi anak, yang

dicapai melalui penggunaan objek-objek atau elemen-elemen alami, efektif dalam membimbing anak untuk melakukan analisis terhadap hasil dari aktivitas yang mereka kerjakan (Phytanza et al., 2023; Ridwan et al., 2024).

Berdasarkan temuan dalam pelaksanaan di PAUD IT Khalifah Tasyikuri peneliti memberikan gambaran peluang lembaga pendidikan masa depan yaitu integrasi teknologi digital melalui platform pembelajaran online akan menyediakan berbagai aktivitas dan sumber daya yang dapat diakses bersama orang tua (Ramadanti et al., 2024). Kemudian orang tua dapat bergabung dalam komunitas online untuk berbagi pengalaman, tips, dan sumber daya pembelajaran kepada anak usia dini (Jatmikowati et al., 2023). Disisi lain tantangannya yaitu integrasi teknologi yang pesat, kesenjangan digital di daerah terpencil, ketersediaan literasi digital yang memadai. Hasil penelitian terdahulu memberikan pandangan tentang lembaga pendidikan yang sedang berkembang harus mempertimbangkan untuk mengarahkan kembali sumber daya yang terbatas untuk fokus pada proyek-proyek jangka panjang dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia melalui pengembangan profesionalisme dan mengembangkan kebutuhan infrastruktur dasar (Nikmah et al., 2023; Tan et al., 2020). Stakeholder harus adaptif, responsif, dan inovatif terhadap tantangan ini. Selain itu tantangan pendidikan di masa depan ialah diversitas peserta didik berasal dari latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda, kebutuhan belajar yang lebih inklusif (Sarnita & Titi Andaryani, 2023).

Pengawasan PAUD IT Khalifah Tasyikuri

Penelitian ini mengungkapkan bahwa proses pengawasan dalam program pendidikan anak usia dini diimplementasikan secara berkelanjutan. Pengawasan ini dimulai dari tahap awal penerimaan peserta didik baru, meliputi periode saat aktivitas pendidikan sedang dijalankan, hingga fase pasca-penyelenggaraan kegiatan tersebut. pengawasan merupakan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk memastikan dan mengevaluasi realitas pelaksanaan tugas atau aktivitas, untuk menentukan apakah semua berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak (Hadelii et al., 2022). Pengawasan di PAUD Khalifah Tasyikuri dilakukan secara kolaboratif, sistem penilaian menggunakan penilaian formatif dan penilaian autentik, berfokus pada proses pembelajaran dan perkembangan anak secara individual, serta observasi perilaku anak dalam berbagai situasi untuk mengetahui setiap tahapan perkembangan.

Di PAUD IT Khalifah Tasyikuri, berbagai langkah telah dilaksanakan untuk memastikan bahwa guru-guru memenuhi tanggung jawab dan tugas mereka dalam konteks pendidikan anak usia dini. Pengawasan atas kegiatan pendidikan ini dikoordinasikan melalui dua jalur yaitu penilaian formatif dan penilaian autentik. Penilaian formatif berfokus pada bagaimana anak belajar daripada hanya pada hasil akhir. Guru dan orang tua akan mengamati proses berpikir anak, cara anak mengatasi masalah, dan perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak. Dengan demikian, setiap anak dapat berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing. Penilaian autentik lebih menekankan pada kemampuan anak dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata.

Observasi perilaku anak yang dilakukan guru dan orang tua di PAUD IT Khalifah Tasyikuri untuk mengetahui tahapan perkembangan anak secara menyeluruh. Guru dan orang tua akan mengamati perilaku anak dalam berbagai situasi, seperti saat bermain, berinteraksi dengan teman, atau mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil observasi ini kemudian akan didokumentasikan dan digunakan sebagai bahan evaluasi. Hasil penelitian sebelumnya memberikan sudut pandang bahwa mengamati perilaku anak dalam berbagai situasi memberikan pengawasan yang autentik terhadap anak (Mitha Purnama Sari, 2022). Pemimpin sekolah bertindak sebagai pengawas utama serta bertanggung jawab atas pengawasan rutin dalam kapasitasnya sebagai kepala sekolah. Tugasnya mencakup pengawasan langsung yang mendukung fungsi pengawas atau penilik dalam melakukan supervisi kegiatan pengajaran. Untuk memastikan efektivitas pengawasannya, kepala sekolah PAUD IT Khalifah Tasyikuri memanfaatkan berbagai alat, seperti daftar kehadiran guru, observasi langsung, evaluasi terhadap program kegiatan yang dijalankan oleh guru, serta analisis terhadap laporan kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Selain itu, ia juga mengorganisir pertemuan bulanan secara

rutin dengan seluruh anggota dewan guru. struktur organisasi pendidikan, kepala sekolah berperan ganda sebagai pemimpin dan supervisor, menjalankan fungsi pengawasan secara inheren dalam perannya sebagai pimpinan dan secara fungsional dalam kapasitasnya sebagai penilik yang berkontribusi pada kegiatan penjaminan mutu di sekolah. Kepala sekolah, yang menempati posisi puncak dalam hierarki lembaga pendidikan, bertanggung jawab atas pengelolaan manajemen dan pengawasan di lingkungan sekolah (M Daud, 2023).

Partisipasi publik dalam pengelolaan pendidikan, terutama pada tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), memerlukan dedikasi yang kuat dan tidak selalu mudah diimplementasikan. Dalam konteks yang serupa, menekankan interaksi timbal balik antara institusi pendidikan dan komunitas lokal (Rahman et al., 2022). Namun, dalam praktik nyata tantangannya tidak semua orang tua memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan dan pengembangan anak mereka. Situasi serupa tercatat di PAUD IT Khalifah Tasyikuri, di mana beberapa orang tua, setelah mendaftarkan anak mereka di institusi pendidikan, dan menyerahkan proses pendidikan dan perkembangan anak secara eksklusif kepada institusi tersebut tanpa partisipasi aktif dalam mendampingi dan mengarahkan anak di lingkungan rumah.

Dalam penerapannya, tantangan seperti ini diatasi melalui pembinaan komunikasi yang berkelanjutan dengan orang tua, sehingga tercipta kesadaran mereka akan tanggung jawab untuk aktif berpartisipasi dalam peningkatan pendidikan. Selain itu, peneliti memberikan pandangan terkait tantangan pengawasan pendidikan di Indonesia di masa depan yaitu, dengan semakin meningkatnya multikulturalisme harus mampu menjamin keadilan (Raiguru, 2023). Selain itu tantangan efektivitas pembelajaran daring yang perlu pengawasan untuk memastikan ketercapaian tujuan, dan masalah privasi data anak dan orang tua mejadi perhatian utama di tengah era digital (Anggen Suari & Sarjana, 2023).

Peluang lembaga pendidikan masa depan di PAUD Khalifah Tasyikuri ini dapat menjadi model pengawasan bagi PAUD lainnya, pendekatan yang komprehensif dan berpusat pada anak ini dapat menjadi standar baru dalam dunia pendidikan anak usia dini (Jayanti et al., 2024). Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa PAUD Khalifah Tasyikuri telah cukup berhasil menciptakan lingkungan belajar yang optimal untuk perkembangan anak. Namun meskipun sudah baik, selalu ada ruang untuk perbaikan. Sekolah dapat terus melakukan evaluasi dan melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan anak usia dini terutama dalam menyusun kebijakan-kebijakan manajemen PAUD yang relevan dengan perkembangan zaman.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini yang diterapkan oleh lembaga PAUD IT Khalifah Tasyikuri mencakup empat komponen utama: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, serta Pengendalian. Para peneliti telah menghasilkan kesimpulan berikut, komponen perencanaan PAUD telah berjalan secara sistematis, kurikulum telah mengakomodasi minat dan gaya belajar anak secara individual, menggalakan kegiatan *parenting*, serta mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Komponen pengorganisasian PAUD menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak, termasuk penataan ruang belajar yang menarik, stimulatif, dan bervariasi untuk merangsang kreativitas anak, memberikan keamanan dan kenyamanan pada anak usia dini, serta tata letak ruangan mudah diubah untuk mengakomodasi berbagai aktivitas anak. Komponen pelaksanaan PAUD berfokus pada pembelajaran yang memungkinkan anak memilih kegiatan sesuai minat dan kebutuhannya, serta melibatkan aktivitas parenting, orang tua terlibat dalam proses penataan ruang dan menyediakan berbagai media yang bersumber dari alam, dan mendampingi anak dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Komponen pengawasan secara kolaboratif, sistem penilaian formatif dan autentik, berfokus pada proses pembelajaran dan perkembangan anak secara individual, serta

observasi perilaku anak dalam berbagai situasi dilakukan guru dan orang tua di PAUD untuk mengetahui tahapan perkembangan anak secara menyeluruh.

Berdasarkan temuan penelitian terdapat beberapa peluang dan tantangan lembaga pendidikan di masa depan. Temuan ini memberikan kontribusi bahwa praktik manajemen PAUD yang dibutuhkan dimasa depan harus memenuhi beberapa indikator yaitu: perencanaan yang sistematis, kurikulum adaptif, pengorganisasian yang merangsang kreativitas, implementasi kontekstual, pendekatan parenting, penguatan pendidikan karakter, literasi digital, pengawasan kolaboratif berkelanjutan. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan data yang bergantung pada persepsi responden atau cakupan penelitian yang terbatas, sehingga memberikan ruang untuk penelitian selanjutnya dalam interpretasi lebih lanjut atau pengembangan pembahasan singkat tentang keterbatasan penelitian, misalnya faktor-faktor lain yang tidak terukur, untuk memberikan perspektif yang lebih seimbang dan realistis terhadap temuan penelitian di masa depan.

Referensi

- Aljohani, O. H., & Alajlan, S. M. (2020). Motivating Adult Learners to Learn at Adult-Education Schools in Saudi Arabia. *Adult Learning, 31*(4), 150– 160. <https://doi.org/10.1177/1045159519899655>
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (n.d.). Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 8*(2), 173– 184. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>
- Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, & Ibrahim Arifin. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Seminar Nasional Dies Natalis 62, 1*, 32– 37. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>
- Anggen Suari, K. R., & Sarjana, I. M. (2023). Menjaga Privasi di Era Digital: Perlindungan Data Pribadi di Indonesia. *Jurnal Analisis Hukum, 6*(1), 132– 142. <https://doi.org/10.38043/jah.v6i1.4484>
- Astuti, R.S., Warsono, H., & Rachim, A. (2020). Sampul Collaborative Governance. *Collaborative Governance Dalam Perspektif Publik*, 161.
- Bado, B. (2021). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. In *Pengantar Metode Kualitatif*.
- Bangsawan, G. (2024). Peran Inovasi Berkelanjutan Dalam Transformasi Ekonomi Kepulauan Yang Inklusif. *Jurnal Archipelago, 3*(01 SE-), 41– 54. <https://doi.org/10.69853/ja.v3i01.98>
- Cabaleiro-Cerviño, G., & Vera, C. (2020). The Impact of Educational Technologies in Higher Education. *GiST Education and Learning Research Journal, 20*, 155– 169. <https://doi.org/10.26817/16925777.711>
- Cintya Lauren, C. (2023). Analisis Adaptasi Masyarakat Lokal terhadap Perubahan Sosial dan Tren Budaya di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Hukum Adat. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains, 2*(09), 874– 884. <https://doi.org/10.58812/jhhws.v2i09.646>
- Cuzzolino, M. P., Grotzer, T. A., & Xu, J. (2023). Learning Like “ Fast Fish” : A Research Review on the Promise of Contextualized Agency. *Review of Research in Education, 47*(1), 405– 442. <https://doi.org/10.3102/0091732X231223510>
- Deroncele-Acosta, A., Gross-Tur, R., Bellido-Valdiviezo, O., & López-Mustelier, R. (2024). Qualitative Research From Grounded Theory to Build a Scientific Framework on the Researcher’ s Epistemic Competence. *International Journal of Qualitative Methods, 23*. <https://doi.org/10.1177/16094069241284218>
- Duer, J. K., & Jenkins, J. (2022). Paying for Preschool: Who Blends Funding in Early Childhood Education? *Educational Policy, 37*(7), 1857– 1885. <https://doi.org/10.1177/08959048221103804>
- Education for All: Meeting our Collective Commitments Including six regional frameworks for action The Dakar Framework for Action.* (n.d.). www.unesco.org
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4*(4), 686– 692. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>

- Gaines, R., Korneluk, Y., Quigley, D., Chiasson, V., Delehanty, A., & Jacobson, S. (2022). Quickstart for toddlers with autism spectrum disorder: A preliminary report of an adapted community-based early intervention program. *Autism & Developmental Language Impairments*, 7, 23969415221138700. <https://doi.org/10.1177/23969415221138699>
- Gorichanaz, T., & Venkatagiri, S. (2021). The expanding circles of information behavior and human-computer interaction. *Journal of Librarianship and Information Science*, 54(3), 389– 403. <https://doi.org/10.1177/09610006211015782>
- Hadeli, H., Sugara, N., Elismawati, E., & Azmi, H. Al. (2022). A Meta Analysis Study of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) Method in English Teaching and Learning. *Al-Ta Lim Journal*, 29(3), 245– 252. <https://doi.org/10.15548/jt.v29i3.815>
- Hanifah Salsabila, U., Ulil Ilmi, M., Aisyah, S., Saputra, R., Agama Islam, P., Ahmad Dahlan Jalan Ring Road Selatan, U., & Yogyakarta, B. (2020). Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi. *Journal on Education*, 03(01).
- Hasbi, M. (2020). *Investing in Quality Early Childhood Education for Quality Indonesian Human Resources BT - Proceedings of the International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019 (ECEP 2019)*. 10– 14. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.002>
- Hikmah, Nurul., M. A. (2022). Prinsip Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al- Qur ' an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1).
- Hoare, E., Thorp, A., Bartholomeusz-Raymond, N., McCoy, A., Butler, H., & Berk, M. (2020). Be You: A national education initiative to support the mental health of Australian children and young people. *Australian & New Zealand Journal of Psychiatry*, 54(11), 1061– 1066. <https://doi.org/10.1177/0004867420946840>
- Irawan, E., Nurhadi, N., & Yuhastina, Y. (2021). Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan: Studi pada SMP Negeri 1 Surakarta. *Jipsindo*, 8(1), 15– 28. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38533>
- Jatmikowati, T. E., Nuraini, K., Winarti, D. R., & Adwitiya, A. B. (2023). Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1279– 1294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3223>
- Jayanti, D. D., Purwaningrum, M. K., & Sari, D. A. (2024). *Studi Pustaka Pendidikan Anak Usia Dini di Finlandia*. 07(01), 2912– 2923.
- Johnson, A. H., Taylor, J. L., Caudillo, L., Hwang, H., Gill, E., & Harrison, T. C. (2024). Addressing Race in Fieldnotes in Qualitative Health Research: A Methodological Critique. *International Journal of Qualitative Methods*, 23. <https://doi.org/10.1177/16094069231225372>
- Karila, K., & Kupila, P. (2023). Multi-professional teamwork in Finnish early childhood education and care. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s40723-023-00124-5>
- Kurniasih, N. (2022). Management Functions in PAUD (Early Children Education). *International Journal of Current Science Research and Review*, 05(08). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V5-i8-14>
- Li, L. (2022). Reskilling and Upskilling the Future-ready Workforce for Industry 4.0 and Beyond. *Information Systems Frontiers*. <https://doi.org/10.1007/s10796-022-10308-y>
- Licardo, M., Mezak, J., & Evin Gencil, İ . (2023). Teaching for the Future in Early Childhood Education. In *Teaching for the Future in Early Childhood Education*. University of Maribor, University Press. <https://doi.org/10.18690/um.pef.2.2023>
- Lloyd, R., & Aho, W. (2020). *The Four Functions of Management - An essential guide to Management Principles*. <https://doi.org/10.58809/CNFS7851>
- M Daud, Y. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Manajerial Sekolah. *Intelektualita*, 12(1), 41– 60. <https://doi.org/10.22373/ji.v12i1.19255>
- Marwahningsih, N., & Darsinah, D. (2023). Mengintegrasikan Kecakapan Abad 21 dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 94– 104. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.296>

- Maurer, M., Mangrum, R., Hilliard-Boone, T., Amolegbe, A., Carman, K. L., Forsythe, L., Mosbacher, R., Lesch, J. K., & Woodward, K. (2022). Understanding the Influence and Impact of Stakeholder Engagement in Patient-centered Outcomes Research: a Qualitative Study. *Journal of General Internal Medicine*, 37, 6– 13. <https://doi.org/10.1007/s11606-021-07104-w>
- Mickelson, A. M., Correa, V. I., & Stayton, V. D. (2021). Blended Preparation in Early Childhood and Early Intervention/Early Childhood Special Education: Reflecting on the Past, Paving a Path Forward. *Teacher Education and Special Education*, 45(2), 101– 122. <https://doi.org/10.1177/08884064211037377>
- Mitha Purnama Sari, M. P. (2022). Pengamatan Asesmen Anak Usia Dini Tk Islam Al-Qudsiyyah Pringgasela Lombok Timur Selama Pandemi Covid-19. *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 8(2), 52. <https://doi.org/10.22460/ts.v8i2p52-70.2160>
- Mugwaze, F., & Smith, C. (2024). Rethinking the Role of the Principal in the Strategic Management of Human Capital in Public Secondary Schools in Zimbabwe. *Sage Open*, 14(3), 21582440241254604. <https://doi.org/10.1177/21582440241254604>
- Muthia, D., Lubis, R., Manik, E., & Anas, N. (2021). *Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. 1, 68– 73.
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v8i1.14072>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151– 172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nera, G. R., & Nyikadzino, T. (2023). Factors Hampering the Realization of Equity and Quality Education in Zimbabwe' s Rural Schools: Experiences of Chipinge Central Circuit, Manicaland. *Journal of Asian and African Studies*, 00219096231207892. <https://doi.org/10.1177/00219096231207892>
- Nikmah, W., Mukarromah, A., Widyansyah, D., & Anshori, M. I. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Pengembangan SDM. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 1(5), 366– 386. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i4.511>
- Noor, T. R. (2023). Optimalisasi Aktivitas Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4336– 4348. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3600>
- Nugraha, N., Prasetyo, Y. T., Sugiharti, H., Lhutfi, I., Widyaningsih, A., Triantoro, A., Ong, A. K. S., Young, M. N., Persada, S. F., Kristamtomo Putra, R. A., & Nadlifatin, R. (2023). Quality Assurance in Higher Educational Institutions: Empirical Evidence in Indonesia. *Sage Open*, 13(4), 21582440231203060. <https://doi.org/10.1177/21582440231203060>
- Nurazka, R. A., Fitriyari, N. S., & Widjayatri, R. D. (2022). Pengembangan Aplikasi Giat Bergerak sebagai Desain Pembelajaran Abad 21 bagi Anak Usia 4-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2), 242– 252. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i2.356>
- P A G E Zulfa, |, & Homepage, . ; J-Mpi. (2021). *Peluang dan Tantangan Pengelolaan* (Vol. 6, Issue 1). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/index>
- Phytanza, D. T. P., Nur, R. A., Hasyim, Mappaompo, A. M., Rahmi, S., Oualeng, A., Silaban, P. S. M., Suyuti, Iswati, & Rukmini, B. S. (2023). Pendidikan Inklusif: Konsep, Implementasi, dan Tujuan. In *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* (Issue 1). <https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PFAI/article/view/17>
- Rahman, A., Saodi, S., Irfan, M., & Nasrah, N. (2022). Education Partnerships between Local Education Authorities and Universities: A Promising Strategy but Undeveloped. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(2), 122– 131. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i2.85>
- Rahmani, A., Anak, P., Dini, U., Guru, P., Dasar, S., Budaya, C., History, I., Anak, P., & Dini, U. (2024). *Introduction History Sebagai Pendidikan Karakter Pada*. 28(1), 73– 79. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v00i0.1691>

- Rahmawati, S., & Nurachadija, K. (2023). Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 1– 12. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.303>
- Raiguru, S. (2023). The Metamorphosis of the Public Sphere in India over Time: Unfolding the Dichotomy between Public and Private Spheres in the Pre and Post-Independence Era. *Journal of Asian and African Studies*, 00219096231173386. <https://doi.org/10.1177/00219096231173386>
- Ramadanti, A., Nizaar, M., Fujiaturrahman, S., Darmurtika, L. A., Rezkillah, I. I., & Ningsih, A. S. P. (2024). Mengintegrasikan Teknologi untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak-anak di Daerah Terpencil. *Seminar Nasional Paedagoria*, 4(1), 118– 129.
- Resti, R., Wati, R. A., Ma' Arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1145. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3563>
- Ridwan, A., Kurniawan, T., Rauf, W. A., & Arifin, A. (2024). Fungsi Inovasi Pendidikan dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Di SD N 069 VII Sungai Gedang. 17(2), 417– 425.
- Risdianto, R., Fahrudin, F., Hakim, M., Asrin, A., & Setiadi, D. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2 SE-Articles), 1112– 1118. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1427>
- Ritonga, A. A., Iubis, Z., Isa, M., Irwansya, M., Ginting, B. S., & Suyatmika, Y. (2022). Fungsi Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3 SE-Articles of Research), 10608– 10624. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2672>
- Sari, D. N., Rohaini, Y., & Roza, E. (2024). Menggali Konsep Manajemen Pendidikan Islam Ibnu Sina dan Relevansinya Pada Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3 SE-Articles of Research), 50477– 50488. <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23866>
- Sarnita, S., & Titi Andaryani, E. (2023). Pertimbangan Multikultural Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Menghadapi Keanekaragaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(11), 1183– 1193. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i11.2233>
- Sijabat, P. I., Simangunsong, A., Barus, E. B., Ramadhan, A. S., & Josua, A. (2024). Pemanfaatan Dan Stimulasi Kreativitas Anak-Anak Dalam Pembuatan Karya Digital Merespon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3 SE-). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3663>
- Suaib. (2023). Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. In *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580– 597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Suhardi, S., Zahir, P. N. I., Handyanti, D. L., & Putri, K. A. (2024). Manajemen SDM TK di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2 SE-Articles of Research), 31117– 31131. <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18065>
- Sumiati, S., & Syaifudin, M. (2023). Mengelola Berbagai Stakeholder Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3 SE-Articles of Research), 31300– 31305. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12105>
- Suyuti, S., Ekasari Wahyuningrum, P. M., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Ayu Lia Rusmayani, N. G. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1– 11. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2908>
- Syukri Sitorus, A., Rahmadhani, S., Oktavia Rambe, A., Herdini, H., & Robiatul, L. (2023). Bermain Aktif dalam Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Binayatul. *Al-Hanif: Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting*, 3(1), 12– 19. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ALHANIF>
- Tan, R. S.-E., Harland, T., & Daniel, B. (2020). The Benefits and Challenges of Globalisation for the Development of Higher Education Teaching and Research: A Case Study of an Emerging University in East Africa. *Journal of Asian and African Studies*, 56(4), 905– 918. <https://doi.org/10.1177/0021909620950359>

-
- Tavares, M. C., Azevedo, G., Marques, R. P., & Bastos, M. A. (2023). Challenges of education in the accounting profession in the Era 5.0: A systematic review. In *Cogent Business and Management* (Vol. 10, Issue 2). Cogent OA. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2220198>
- van Pinxteren, B., Emirhafizović, M., Dailidienė, I., Figurek, A., Hălbac-Cotoară, R., & Metrak, M. (2020). Education for Resilience: How a Combination of Systemic and Bottom-Up Changes in Educational Services Can Empower Dryland Communities in Africa and Central Asia. *Journal of Asian and African Studies*, *56*(6), 1271–1285. <https://doi.org/10.1177/0021909620960177>
- Van Wassenhove, L. N. (2019). Sustainable Innovation: Pushing the Boundaries of Traditional Operations Management. *Production and Operations Management*, *28*(12), 2930–2945. <https://doi.org/10.1111/poms.13114>
- Vogt, B. (2021). Supportive assessment strategies as curriculum events in a performance-oriented classroom context. *European Educational Research Journal*, *21*(6), 1023–1040. <https://doi.org/10.1177/14749041211030387>
- Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(4 SE-Articles), 444–451. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1138>
- Wardhani, A. E., & Wahyuni, A. (2023). Pembelajaran Cooking Class dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(2), 1707–1718. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5518>
- Wida farwati, W. (2024). Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Melalui Optimalisasi Peran Komite Madrasah. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, *3*(1), 14–24. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v3i1.47>
- Widya Karmila Sari Achmad, Nur Abidah Idrus, Muh. Irfan, & Unga Utami. (2024). Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Media dan Sumber Belajar pada Komunitas Guru Pecinta Alam (GURILA). *International Journal of Community Service Learning*, *8*(1 SE-Articles), 70–78. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v8i1.75907>